

KAPABILITAS AMBIDEKSTERITAS INOVASI: APAKAH FAKTOR DEMOGRAFI UKM KREATIF FESYEN YOGYAKARTA MEMILIKI PERANAN PENTING?

Delly Nofiani

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran
email : delly.nofiani.mnj@upnjatim.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan temuan empiris sejauhmana faktor demografi (edukasi, lokasi perusahaan, dan gender) sebagai driver ambideksteritas inovasi memberikan perbedaan dalam penciptaan kemampuan ambideksteritas. Studi ini juga memeriksa pengaruh ambideksteritas inovasi pada kinerja perusahaan. Studi ini menggunakan desain penelitian eksplanatori dengan mensurvei total 205 pemilik/manajer UKM fesyen di Yogyakarta, Indonesia, menggunakan kuesioner semi-terstruktur. Analisis jalur dan independent t-test digunakan dalam penelitian ini menggunakan Jamovi dan WarpPls. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa drivers edukasi dan lokasi perusahaan memberikan pencapaian hasil ambideksteritas inovasi yang berbeda bagi kelompok perusahaan, namun gender pemilik UKM tidak memberikan perbedaan signifikan pada pencapaian ambideksteritas. Temuan selanjutnya juga menunjukkan hasil signifikan hubungan antara ambideksteritas inovasi dan kinerja perusahaan. Studi ini juga memberikan implikasi praktis bagi pelaku UKM untuk mempertimbangkan penciptaan ambideksteritas, dengan menggunakan sumberdaya internal dan eksternal namun juga harus mempertimbangkan strategi bahwa “segala sesuatu yang berlebihan tidak selalu baik dan sebaliknya”. Penelitian ini memberikan orisinalitas dengan menggunakan teori kemampuan dinamis dengan mengintegrasikan sumberdaya perusahaan untuk lebih memahami bagaimana ambideksteritas inovasi mempengaruhi kinerja perusahaan dan perbedaan pencapaian ambideks melalui berbagai driver (edukasi, lokasi perusahaan, gender).

Kata Kunci: *Ambideksteritas Inovasi; Inovasi Eksplorasi-Eksploitasi; Kinerja Perusahaan, UKM Fesyen*

Abstract

This study aims to provide empirical findings to what extent demographic factors (education, company location, and gender) as drivers of innovation ambidexterity make differences in the creation of ambidexterity abilities. This study also examines the effect of innovation ambiguity on firm performance. This study uses an explanatory research design by surveying a total of 205 owners/managers of fashion SMEs in Yogyakarta, Indonesia, using a semi-structured questionnaire. Path analysis and independent t- test were used in this study using Jamovi and WarpPls. The results of this study reveal that education drivers and company location provide different innovation ambidexterity outcomes for groups of companies. Still, the gender of SME owners does not provide significant differences in the achievement of ambidexterity. Subsequent findings also show a significant relationship between innovation ambiguity and firm performance. This study also provides practical implications for SMEs to consider the creation of ambidexterity, using internal and external resources and considering the strategy that “anything in excess is not always good and vice versa”. This research provides originality by using dynamic capability theory by integrating company resources to understand better how innovation ambidexterity affects company performance and differences in ambidextrous achievement through various drivers (education, company location, gender).

Keyword: *Innovation Ambidexterity; Exploration-Exploitation Innovation; Firm Performance; Fashion SMEs*

PENDAHULUAN

Teori organisasi menunjukkan bahwa tantangan yang terus-menerus dihadapi adalah kemampuan perusahaan untuk mengeksploitasi kemampuan saat ini dan mengeksplorasi Kemampuan baru untuk memastikan efisiensi serta pertumbuhan (March 1991; Nofiani et al. 2021). Sedangkan trade-off antara dua tujuan ini sering dianggap tidak dapat diatasi (Papachroni, Heracleous, and Paroutis 2016). Studi berkaitan ambideksteritas inovasi telah menunjukkan kontribusinya bagi peningkatan kinerja perusahaan (Dunlap et al. 2016; Nofiani et al. 2021). Studi kontemporer manajemen inovasi menyatakan bahwa perusahaan dinyatakan berhasil adalah mampu mengeksploitasi kemampuan yang ada dan mengubahnya menjadi inovasi eksploitasi dan secara bersamaan berhasil mengeksplorasi kemampuan lalu menciptakan terobosan inovasi eksploratif (Birkinshaw and Gibson 2014; Chang et al. 2014). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu untuk belajar bagaimana cara untuk mencapai keseimbangan antara kegiatan inovasi eksploitasi dan eksploratif jika ingin mencapai kinerja unggul secara berkelanjutan (Benner and Tushman 2003; Hughes and Hughes 2018).

Inovasi eksploratif berkaitan dengan mengupayakan aspek “penelitian” penelitian dari proses R&D sedangkan inovasi eksploitatif lebih pada komponen “pengembangan”. Temuan penelitian terdahulu menghasilkan bahwa pentingnya kemampuan perusahaan baik secara bersamaan ataupun berurutan dalam mengejar inovasi eksploratif dan eksploitatif (Jansen et al., 2012; Luger et al. 2018). Hal ini mengungkap ada kebutuhan penelitian selanjutnya untuk memahami bagaimana pengejaran inovasi di perusahaan kecil dan menengah (UKM), hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam strategi inovasi UKM dalam perusahaan besar karena respon dan sumberdaya yang dimiliki ketika menghadapi tekanan dari lingkungan eksternal (Chang et al. 2014). Studi sebelumnya menemukan bahwa UKM cenderung menggunakan berbagai jenis ambideksteritas inovasi dibandingkan dengan perusahaan besar (Cao et al. 2009). Ini disebabkan karena perbedaan terkait sumber daya yang tersedia dan keahlian manajerial yang terbatas. Penelitian Cao et al. (2009) menunjukkan bahwa UKM dengan keterbatasan sumberdaya dapat memanfaatkan kemampuan menyeimbangkan ambideksteritas inovasi, sedangkan perusahaan besar mendapatkan manfaat lebih banyak dari kombinasi ambideksteritas. Temuan ini juga diperjelas lebih lanjut oleh penelitian Nofiani et al. (2021) bahwa kinerja lebih tinggi didapatkan dari kemampuan perusahaan dalam melakukan keseimbangan dari pada kombinasi ambideksteritas. Merujuk pada temuan-temuan terdahulu (Lihat: Cao et al. 2009; Nofiani et al. 2021) dengan adanya urgensi untuk menyelidiki lebih jauh terkait fenomena ambideksteritas inovasi di UKM. Penelitian ini bertujuan untuk menanggapi panggilan penelitian sebelumnya, untuk mengungkapkan beragam driver yang berkemungkinan dapat meningkatkan kapabilitas ambideksteritas inovasi pada UKM.

Lebih lanjut, inovasi merupakan salah satu kunci keberhasilan bagi perusahaan terutama pada skala UKM. Lebih dahulu Joseph Schumpeter (1942) adalah orang pertama yang menandai sebuah inovasi sebagai sumber utama dalam keunggulan

kompetitif. Saat ini, inovasi semakin kompleks, cepat, interaktif dan membutuhkan akses ke pengetahuan eksternal dan internal untuk mengembangkan produk baik layanan baru maupun ditingkatkan. Namun, banyak juga ide inovasi yang gagal menjadi produk nyata dengan beragam alasan. Secara bersamaan dengan era digitalisasi tentunya menawarkan peluang yang belum pernah ada sebelumnya bagi UKM, meskipun dengan keterbatasannya, UKM telah banyak berupaya untuk turut andil dalam perpindahan proses bisnis menuju digitalisasi dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja (Cenamor et al. 2019). Implementasi teknologi digital atau yang sering dikenal dengan digitalisasi, telah menarik upaya penelitian terutama dalam konteks UKM (Cenamor et al. 2019). Oleh karenanya, penelitian ini akan berfokus pada UKM yang sudah berpindah proses bisnisnya menjadi digitalisasi.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sektor UKM kreatif yang berfungsi sebagai salah satu pendorong pendapatan nasional. Banyaknya sektor UKM kreatif di Indonesia, menyebabkan keseriusan penting pemerintah dalam upaya perbaikan dan memaksimalkan investasi terhadap kemajuan sektor ekonomi kreatif. Temuan survei BPS bekerja sama dengan BEKRAF menunjukkan beberapa provinsi penyumbang PDB sektor ekonomi kreatif terbesar adalah Yogyakarta 16.12% kemudian disusul oleh Bali 12.5% dan Jawa Barat 11.81%. lebih lanjut, sub sektor ekonomi kreatif yang mengalami pertumbuhan pesat terdiri dari fesyen (54.54%), kriya (39.01%), kuliner (6.31%), dan lainnya (0.14%). Hal ini menjadi relevan untuk penelitian ini mengungkap fenomena ambideksteritas inovasi pada sektor kreatif fesyen di Yogyakarta untuk memberikan kontribusi pada pengembangan literatur selanjutnya.

Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana tingi/rendah driver sosial-demografi (pendidikan, wilayah dan gender) memberikan perbedaan pada kapabilitas ambideksteritas inovasi UKM melalui lensa teori kapabilitas dinamis (DC), serta sejauh mana kapabilitas ambideksteritas inovasi meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini secara empiris dilakukan di UKM kreatif fesyen di Yogyakarta, Indonesia. Untuk memenuhi tujuan penelitian tersebut, penelitian ini mengusulkan beberapa pertanyaan penelitian yakni: 1) apakah driver sosial-demografi berkontribusi pada kapabilitas ambideksteritas inovasi perusahaan? 2) apakah kapabilitas ambideksteritas inovasi secara terpisah berpengaruh pada peningkatan kinerja perusahaan?.

Akhirnya, penelitian diharapkan dapat memberikan tiga kontribusi pada literatur ambideksteritas. Pertama, penelitian ini mengungkapkan bahwa perbedaan tingkat pendidikan pimpinan UKM dan wilayah UKM beroperasi memiliki pengaruh berbeda pada kapabilitas ambideksteritas inovasi UKM. Kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan gender pimpinan tidak menghasilkan perbedaan signifikan pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan ambideksteritas inovasi. Ketiga, penelitian ini mendukung penelitian terdahulu bahwa ambideksteritas inovasi berkontribusi besar pada peningkatan kinerja perusahaan.

Penelitian ini disusun menjadi lima bagian, latar belakang, pertanyaan penelitian dan tujuan diwakili dalam bagian 1. Bagian 2 menguraikan kerangka teoritis dan studi empiris yang berkaitan untuk mendukung hipotesis. Metodologi dan pembahasan disajikan pada bagian 3 dan 4. Akhirnya, bagian 5 menyimpulkan diskusi dan memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut dan implikasi penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Inovasi Eksplorasi dan Eksploitasi

Penelitian terdahulu telah menerapkan kontradiktif antara eksplorasi dan eksploitasi ke berbagai fenomena organisasi, termasuk kewirausahaan strategis ((Nofiani et al. 2021; Sirmon et al. 2011). Dalam penelitian ini, eksplorasi dan eksploitasi dipandang sebagai dua aktivitas strategis yang berbeda (Dunlap et al. 2016; Sirmon et al. 2011). Inovasi eksplorasi merupakan tindakan kewirausahaan yang bertujuan untuk menciptakan sebuah produk baru melalui perolehan pengetahuan baru yang bersumber dari eksternal perusahaan (Nofiani et al. 2021). Dengan meningkatkan kegiatan eksplorasi memungkinkan perusahaan dapat mengenali peluang, mengembangkan pengetahuan baru dan menciptakan kemampuan yang diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan (Ireland, Hitt, and Sirmon 2003; March 1991). Berbeda dengan inovasi eksplorasi yang terwujud dalam produk, proses, maupun pasar potensial baru, inovasi eksploitasi berkaitan dengan kegiatan untuk mengeksploitasikan keunggulan kompetitif perusahaan saat ini dengan efisien mengelola sumberdaya dan kemampuan perusahaan yang ada untuk meningkatkan desain produk saat ini untuk memperkuat hubungan dengan pelanggan (Lubatkin et al. 2006).

Penelitian empiris sebelumnya telah memberikan bukti empiris bahwa inovasi eksplorasi dan eksploitasi, atau dikenal dengan ambideksteritas inovasi (Nofiani et al. 2021), secara bersamaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Dunlap et al. 2016; Gibson and Birkinshaw 2004; He and Wong 2004). Namun beberapa berpendapat bahwa perolehan kinerja ini memerlukan serangkaian tindakan pendukung sebagai driver agar ambideksteritas inovasi dapat berjalan dengan optimal memberikan dampak pada kinerja perusahaan dalam hubungan yang lebih rumit (Nofiani et al. 2021; Siren, Kohtamaki, and Kuckertz 2012). Misalnya, Venkatraman et al. (2007) tidak menemukan dukungan empiris terkait hubungan antara ambideksterity dan kinerja, sedangkan penelitian lain memberikan bukti kuat ambideksteritas terkait dengan kinerja (Dunlap et al. 2016), namun dengan mekanisme berbeda yakni kemampuan menyeimbangkan dan mengkombinasikan kedua jenis inovasi. Berdasarkan hasil temuan empiris penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk memeriksa lebih jauh driver yang mempengaruhi penerapan ambideksteritas inovasi pada perusahaan, kemudian memeriksa pengaruh ambideksteritas inovasi pada kinerja perusahaan menggunakan skema ambideksteritas inovasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersamaan dan saling melengkapi bukan secara terpisah. Ditambah lagi dengan perusahaan pada umumnya memerlukan sejumlah driver yang dapat dimanfaatkan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan bisnis dapat berjalan dengan semestinya.

Beberapa penelitian terdahulu (Spicka 2020) memeriksa salah satu driver dari kegiatan bisnis perusahaan adalah faktor demografi. Maka dari itu, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Entrepreneur UKM yang menempuh pendidikan tinggi memiliki kemampuan menciptakan ambideksteritas inovasi tinggi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

H2: Lokasi UKM yang terletak di wilayah rural memiliki kemampuan ambideksteritas inovasi yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan di wilayah urban.

H3: Ada perbedaan pencapaian ambideksteritas inovasi antara Entrepreneur UKM pria dan wanita.

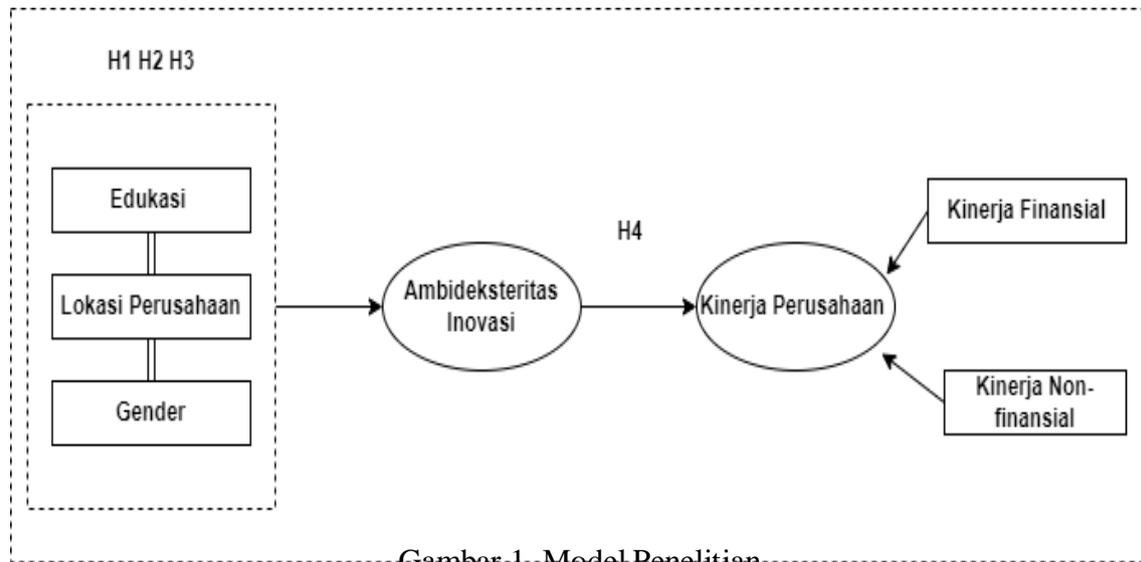
Teori Kapabilitas Dinamis

Teece et al. (1997) mengusulkan bahwa perusahaan perlu untuk menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan, namun keunggulan tersebut tidak datang dari arah individu maupun karakteristik berbasis sumberdaya perusahaan. Keunggulan kompetitif hadir dari proses kombinasi dari faktor individu dan sumberdaya perusahaan dalam kerangka kerja dinamis. Eisenhardt and Martin (2000) memperkenalkan konsep equifinality dan berpendapat bahwa antar perusahaan dapat memperoleh kemampuan pada titik yang sama meskipun dari proses awal yang berbeda, hal inilah yang disebut dengan kemampuan dinamis. Proses perusahaan yang menggunakan sumberdaya kemudian diintegrasikan, mengkonfigurasi ulang, melepaskan sumberdaya yang tidak perlu, dan menciptakan perubahan pasar merupakan rutinitas organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif perusahaan dalam skema perubahan lingkungan bisnis apapun (Eisenhardt and Martin 2000). Dengan menciptakan rutinitas organisasi tersebut secara berulang, tentunya bagi perusahaan yang berhadapan langsung dengan pesaing yang mana titik awal berbeda, hal ini merupakan sebuah jalan baru yang dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai strategi memperoleh keunggulan bersaing.

Oleh karenanya, kemampuan perusahaan dalam menciptakan ambideksteritas inovasi, yang mana kegiatan ini berkaitan dengan penggabungan dari berbagai jenis sumberdaya yang dikelola dengan benar dapat disebut sebagai salah satu kemampuan dinamis yang diciptakan oleh perusahaan sebagai salah satu keunggulan perusahaan. Selanjutnya, penelitian terkait ambideksteritas inovasi memunculkan berbagai temuan empiris yang berbeda, misalnya, ambideksteritas tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan (Felício et al. 2019) khususnya pada peningkatan volume dan penjualan. Maka dari itu penelitian ini merumuskan hipotesis yang bertujuan untuk melihat kinerja perusahaan dari dua sisi yakni kinerja finansial dan kinerja non finansial, sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Ambideksteritas inovasi memiliki pengaruh positif pada peningkatan kinerja UKM

Berdasarkan perumusan hipotesis, adapun model penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.



METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini dilakukan berdasarkan paradigma positivistik yang mengutamakan hubungan kausalitas antar variabel (Neuman 2014). Penelitian ini dirancang sebagai penelitian eksplanatori untuk menguji hipotesis dan uji beda. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah UKM di Yogyakarta pada sektor kreatif fesyen, dengan teknik purposive sampling. Terdapat tiga kriteria dalam pemilihan sampel yakni, pertama usia minimal dua tahun karena pada usia tersebut perusahaan tengah memasuki usia pertumbuhan dan lebih adaptif berinovasi (Chang et al. 2014). Kedua perusahaan dalam penelitian ini merupakan produsen langsung produk baik tas, pakaian, kain, dan asesoris. Ketiga perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan yang sudah termasuk dalam kategori digitalisasi (menfaatkan teknologi informasi) dalam hal ini sudah memasarkan produk melalui platform digital maupun sosial media marketing. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pada tingkat perusahaan, yakni UKM fesyen, sehingga responden dalam penelitian ini adalah pemilik atau manajemen UKM. Alasan mendasarnya adalah pemilik/manajer merupakan aktor utama yang bertanggung jawab dengan pertumbuhan dan rutinitas bisnis, sehingga dengan memperoleh persepsi pemilik/manajemen sama dengan memperoleh informasi terkait perusahaan secara keseluruhan (Indarti 2010).

Lebih lanjut, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan self-administered survei. self-administered survei yaitu metode yang dikelola sendiri dengan

menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dan diisi sendiri oleh responden (Cooper and Schindler 2014). Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Roscoe (1975) dalam (Sekaran and Bougie 2016) bahwa sampel antara 30-100 merupakan ukuran sampel yang sesuai untuk mendapatkan uji statistic yang kuat. Oleh karenanya, penelitian ini menggunakan sebanyak 205 sampel UKM. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS-SEM untuk menguji hipotesis jalur dan uji beda antar grup independent-t test menggunakan jamovi untuk menguji hipotesis antar grup. Uji validitas dilakukan dengan beberapa cara yakni, validitas wajah, konten, dan konstruk (konvergen dan diskriminan). Sedangkan uji reliabilitas dengan nilai Cronbach alfa $\geq 0,70$.

Defenisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional variabel

Variabel	Konsep variabel	Dimensi	Skala
Sosial-demografi			
Pendidikan	Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh pemilik UKM	- Pendidikan tinggi - Pendidikan rendah	Dummy 0-1
Wilayah	Wilayah tempat UKM beroperasi	- Perkotaan - Pedesaan	Dummy 0-1
Gender	Jenis kelamin pemilik UKM	- Laki-laki - Perempuan	Dummy 0-1
Dependen			
Kinerja Perusahaan	Bagian dari keefektifan perusahaan yang mencakup kinerja finansial dan non finansial (Dunlap et al. 2016)	- Kinerja finansial (3 item) - Kinerja non finansial (4 item)	1-5
Independen			
Ambidekstertias Inovasi	Kemampuan perusahaan untuk melakukan inovasi eksploitasi dan inovasi eksplorasi secara bersamaan (Jansen, Bosch, and Volberda 2006)	- Inovasi eksploitasi (6 item) - Inovasi eksplorasi (6 item)	1-5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden yang dipilih dalam penelitian adalah pemilik atau manajer UKM kreatif fesyen di Yogyakarta. Metode survei menggunakan kuesioner dibagikan secara langsung kepada pemilik atau manajer dengan teknik wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan untuk menghindari bias pada pengumpulan data penelitian. Selain itu, metode survei dipilih dengan alasan agar mendapatkan volume data yang besar dalam kurun waktu yang relative singkat dan lebih ekonomis (Cooper and Schindler 2014). Adapun hasil sebaran kuesioner mendapatkan resposns rate sebesar 53.94%, sebanyak 205 responden telah terkumpul dan data bisa di lanjutkan analisisnya. Lebih lanjut, temuan menunjukkan berdasarkan variabel sosial-demografi, responden penelitian ini sebanyak

76,1% bejenis kelamin perempuan dan sisanya laki-laki. Sedangkan pada rentang usia, responden berusia muda sebanyak 51.4% dan tua sebanyak 48.6%. Dalam tingkatan pendidikan, penelitian ini membagi menjadi 2 kategori yakni berpendidikan tinggi sebanyak 60% dan rendah 40%. Sebagai informasi tambahan, responden penelitian ini pada awalnya kebanyakan menggunakan tabungan pribadi sebagai sumber pendanaan utama saat mendirikan perusahaan (75.22%) sebagian lainnya menggunakan pinjaman bank dan investasi keluarga. Adapun lokasi pendirian usaha terletak di Bantul, Kulon Progo, Sleman, Gunung Kidul, dan Kota Yogyakarta, yang kemudian dibagi menjadi 2 bagian yakni daerah rural dan urban. Sedangkan kategori produk yang di produksi oleh UKM adalah pakaian, alas kaki, aksesori, kain, dan tas, serta UKM dengan tambahan tenaga kerja tetap dan tidak tetap.

Lebih lanjut, hasil analisis untuk melihat validitas konvergen dalam penelitian ini mengacu pada nilai factor loading. Adapun nilai loading dari masing-masing indikator menunjukkan pada kisaran 0.50 hingga 0.89 dengan tingkat $p < 0.01$. Item-item penelitian ini dapat dikatakan valid karena sesuai dengan batasan nilai menurut Hair et al. (2014). Sementara untuk validitas diskriminan dilihat dari nilai cross loading item Pengukuran masing-masing variabel harus mempunyai nilai lebih tinggi dalam mengukur variabel bersangkutan dibandingkan dengan variabel lainnya. Pengujian lanjutan yakni uji reliabilitas. Penelitian ini dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden memiliki konsistensi terus menerus dan akurat dengan cara melihat nilai cronbach's alpha yang menilai hubungan positif terhadap jumlah item dalam skala dengan nilai minimal 0.7 (Hair et al. 2014). Hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa keseluruhan instrumen penelitian memiliki nilai diatas 0.80, oleh karenanya instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Penelitian ini juga menambahkan uji koefisien kolerasi pada antar variabel, untuk melihat adakah indikasi multikolinearitas terhadap data penelitian. Hasil analisis menunjukkan nilai VIF pada masing-masing kolerasi antar variabel memiliki nilai 1.0, nilai VIF pada ambang tersebut telah memenuhi syarat batas nilai, sehingga proses analisis selanjutnya dapat dilakukan. Adapun secara rinci hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik responden, uji validitas & reliabilitas

Karakteristik pemilik/manajer UKM		
Jenis Kelamin	Laki-laki	49 orang
	Perempuan	156 orang
Tingkat pendidikan	SD	10 orang
	SMP	4
	SMA	68
	D3	26
	S1	92
	S2	6
Posisi responden	Pemilik	124
	Manajer	10

Lokasi	Pemilik & Manajer	71				
	Urban	94				
	Rural	111				
Hasil Uji Validitas Konvergen dan Diskiriminan						
Variabel/Dimensi dan Indikator	Uji Validitas/Nilai Loading					
	IR	IP	KF	KNF	P	
Ambideksteritasi Inovasi	AI cronbach's alpha : 0.80					
Inovasi eksplorasi	IR1	0,502	0,094	0,075	0,191	<,01
	IR2	0,738	-0,041	0,067	-0,005	<,01
	IR3	0,655	-0,140	0,081	-0,187	<,01
	IR4	0,800	-0,072	-0,020	-0,050	<,01
	IR5	0,677	0,260	-0,325	0,263	<,01
	IR6	0,664	-0,066	0,144	-0,162	<,01
Inovasi eksploitasi	IP					
	IP1	0,151	0,604	-0,156	0,168	<,01
	IP2	-0,060	0,694	-0,014	0,079	<,01
	IP3	0,198	0,704	-0,008	0,071	<,01
	IP4	0,093	0,529	-0,018	0,031	<,01
	IP5	-0,033	0,684	0,064	-0,174	<,01
	IP6	-0,326	0,661	0,114	-0,156	<,01
Kinerja Perusahaan	KP cronbach's alpha: 0.83					
	KF1	-0,001	0,074	0,863	0,028	<,01
	KF2	-0,105	-0,083	0,842	-0,045	<,01
	KF3	0,104	0,008	0,857	0,016	<,01
	KNF1	0,018	-0,025	0,404	0,774	<,01
	KNF2	0,179	-0,124	0,367	0,821	<,01
	KNF3	-0,120	0,068	-0,359	0,836	<,01
	KNF4	-0,076	0,080	-0,389	0,803	<,01

Lebih jauh untuk menguji menguji perbandingan antara kemampuan perusahaan dalam melakukan ambideksteritas inovasi dilihat dari driver sosial-demografi perusahaan, penelitian ini menggunakan independent t-test antara dua grup menggunakan software Jamovi. Hasil pengujian secara lengkap dapat dilihat di Tabel 3. Hipotesis 1 diajukan adalah pengusaha yang menempuh pendidikan tinggi memiliki kemampuan ambideksteritas inovasi tinggi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa pengusaha dengan pendidikan tinggi lebih mampu menciptakan ambideksteritas inovasi dibanding yang tidak, hal ini dilihat dari nilai signifikansi p value. Dari hasil juga menunjukkan bahwa pengaruh dari pendidikan juga sangat besar kontribusinya dilihat dari jumlah efeknya. Oleh karenanya, hipotesis 1 dalam penelitian ini dapat diterima.

Pengujian hipotesis dilanjutkan untuk menguji H2: Lokasi perusahaan yang terletak di wilayah rural memiliki kemampuan ambideksteritas inovasi yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan di wilayah urban. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan dari 111 kelompok usaha yang terletak di daerah rural dan 94 di daerah urban, memiliki tingkatan kemampuan ambideksteritas inovasi yang

berbeda. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada 0.00, meskipun demikian tampaknya driver lokasi perusahaan hanya memiliki sedikit kontribusinya pada peningkatan ambideksteritas perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai total efek yang rendah. Bekebalikan dengan hipotesis selanjutnya, H3: Ada perbedaan pencapaian ambideksteritas inovasi pada pengusaha pria dan wanita. Temuan menarik menunjukkan, ternyata baik perusahaan yang dikelola oleh perempuan maupun pria tidak akan berdampak pada kemampuan ambideksteritas inovasi perusahaan. Dengan demikian, hipotesis 3 ditolak.

Penelitian ini mengusulkan satu hipotesis hubungan kausalitas. Hipotesis yang diajukan yakni, H4: Ambideksteritas inovasi memiliki pengaruh positif pada peningkatan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan PLS-SEM serta tambahan analisis menggunakan bootsrapping temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ambideksteritas inovasi memiliki pengaruh signifikan pada kinerja perusahaan dengan $\beta=0.25, P=0.03^{**}$. Namun, dengan melihat nilai pengaruh β dan R2 yang tidak terlalu tinggi, menyebabkan butuhnya penelitian lebih lanjut terkait moderasi yang dapat membantu meningkatkan pengaruh ambideksteritas inovasi pada kinerja maupun memeriksa lebih lanjut pada skema anteseden ambideksteritas inovasi. Hal ini akan memberikan pengetahuan yang lebih lanjut bagaimana UKM dapat menciptakan ambideksteritas inovasi dalam proses bisnis.

Tabel 3. Hasil Uji Sampel T-Test

Variabel	Independent Samples T-test							Hasil
	N	df	P	Mean difference	SE differences	Effect Size	F	
Edukasi Ambideksteritas inovasi Pendidikan tinggi	→	20	0.02	0.11	0.05	0.28	2.19	$H_a \mu \text{ Higher} > \mu \text{ Lower}$ (H1 diterima)
Pendidikan rendah		12						
		3						
Lokasi Perusahaan Ambideksteritas inovasi Rural	→	20	0.00	-0.15	0.05	-0.39	-0.08	$H_a \mu \text{ Rural} < \mu \text{ Urban}$ (H2 diterima)
Urban		11						
		1						
Gender Ambideksteritas	→	20	0.55	0.03	0.06	-0.09	0.09	$H_a \mu \text{ man} = \mu \text{ wowan}$ (H3 ditolak)
		3						

inovasi						
Laki						
Perempuan						
Uji Hipotesis Jalur						
Variabel	R-Square	Standardized Coefficient (β)	SE	P	BootLLCI	BootULCI
Ambideksteritas inovasi → Kinerja perusahaan	0.21	0.25	0.12	0.03	0.01	0.49
Kesimpulan	H4 diterima					

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor pendidikan merupakan driver yang signifikan pada pencapaian ambideksteritas inovasi di UKM. Dengan kata lain, sekelompok UKM yang dikelola oleh owner yang berpendidikan tinggi, cenderung lebih mampu menciptakan ambideksteritas daripada yang tidak. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok UKM berpendidikan tinggi sebanyak 132 dan berpendidikan rendah 82 UKM. Perbedaan signifikan pencapaian ambideksteritas antara kedua kelompok UKM bisa dilihat dari kemungkinan perolehan informasi terkait tren produk, pasar potensial baru, media pemasaran digital, maupun pelatihan dan pengembangan produk yang difasilitasi pemerintah yang dimiliki oleh owner berpendidikan tinggi, atau dengan kata lain owner berpendidikan tinggi lebih cenderung untuk berkolaborasi eksternal agar mendapatkan beragam informasi ketimbang owner yang berpendidikan rendah. Hal ini tentunya menjadikan perbedaan pencapaian ambideksteritas inovasi di UKM tersebut. Selain itu, temuan juga menunjukkan bahwa UKM yang terletak di daerah urban cenderung lebih tinggi ambideksteritasnya dibandingkan di daerah rural. Temuan ini memberikan ketimpangan antara kemampuan inovasi antara berlokasi di desa dan di kota. Tentunya ini memberikan pertanyaan lanjutan, apakah semua ukm harus pindah ke kota agar dapat lebih inovatif. Temuan ini memberikan implikasi bagi penelitian selanjutnya untuk memeriksa lebih jauh bagaimana kemampuan ambideksteritas inovasi UKM yang terletak rural vs urban, untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam.

Hasil statistik menunjukkan bahwa pada kelompok UKM yang dikelola oleh pria dan wanita tidak memiliki perbedaan dalam upaya menciptakan ambideksteritas inovasi, hal ini menyebabkan tidak signifikannya hipotesis yang diajukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa baik dikelola oleh pria ataupun wanita, UKM tetap bisa melakukan ambideksteritas inovasi secara maksimal, tidak ada perbedaan signifikan pencapaiannya. Meskipun beberapa temuan terdahulu menunjukkan bahwa perempuan lebih sedikit tidak percaya diri dalam keterampilan kewirausahaannya maupun memiliki rasa takut gagal yang lebih tinggi daripada pria (Koellinger et al. 2013). Dalam melakukan ambideksteritas inovasi khususnya pada upaya inovasi eksplorasi tentunya memerlukan keberanian yang kuat terkait pengambilan resiko. Hal ini dikarenakan, inovasi tersebut membutuhkan pengumpulan beragam sumber daya dari pihak eksternal yang mana akan terjadi pertukaran informasi dan pengetahuan yang bisa berakibat pada semakin bertambahnya pengetahuan pesaing terhadap strategi perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini kemudian menyarankan untuk memeriksa lebih jau pencapaian

ambideksteritas inovasi pada entrepreneur wanita dan kecenderungannya dalam mengambil risiko untuk melihat lebih jauh bagaimana fenomena ambideksteritas inovasi di UKM.

Penelitian ini juga menunjukkan temuan bahwa ambideksteritas inovasi memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan dari sisi finansial dan non-finansial. Peningkatan kinerja yang dihasilkan oleh ambideksteritas inovasi, memberikan indikasi bahwa pelaku UKM kedepannya untuk membangun ambideksteritas inovasi sebagai salah satu keunggulan bersaing UKM. Akhirnya penelitian ini memberikan sejumlah kontribusi bagi Pengembangan literatur selanjutnya dan mengkonfirmasi bahwa teori kemampuan dinamis mampu meningkatkan pencapaian kinerja perusahaan melalui kemampuan mengkombinasikan dan mengintegrasikan beragam sumberdaya (ambideksteritas inovasi) yang dimiliki oleh perusahaan. Selanjutnya penelitian ini juga memberikan saran bagi penelitian selanjutnya untuk memeriksa lebih jauh fenomena terkait ambideksteritas inovasi, kewirausahaan, dari sisi anteseden maupun pemediasi dan pemoderasi pada konteks sektor ekonomi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Benner, Mary J., and Michael L. Tushman. 2003. "Exploration, Exploitation and Process Management: The Productivity Dilemma Revisited." *Academy of Management Journal* 28(2):238–56.
- Birkinshaw, Julian, and Cristina Gibson. 2014. "Building Ambidexterity into an Organization." *MIT Sloan Management Review* 45(4):46–55.
- Cao, Qing, Eric Gedajlovic, Hongping Zhang, Hongping Organization Science, Linthicum Vol, and Jul Aug. 2009. "Unpacking Organizational Ambidexterity: Dimensions, Contingencies, and Synergistic Effects." *Organization Science* 20(4):781–96.
- Cenamor, Javier, Vinit Parida, and Joakim Wincent. 2019. "How Entrepreneurial SMEs Compete through Digital Platforms: The Roles of Digital Platform Capability, Network Capability and Ambidexterity." *Journal of Business Research* 100(March):196–206.
- Chang, Yi-Ying, Mathew Hughes, and Sabine Hotho. 2014. "Internal and External Antecedents of SMEs' Innovation Ambidexterity Outcomes." *Management Decision* 49(10):1658–76.
- Cooper, Donald R., and Pamela S. Schindler. 2014. *Business Research Methods*.
- Dunlap, Denise, Ronaldo Parente, José Mauricio Geleilate, and Tucker J. Marion. 2016. "Organizing for Innovation Ambidexterity in Emerging Markets: Taking Advantage of Supplier Involvement and Foreignness." *Journal of Leadership and Organizational Studies* 23(1):175–90.
- Eisenhardt, Kathleen M., and Jeffrey A. Martin. 2000. "DYNAMIC CAPABILITIES : WHAT ARE THEY?" *Strategic Management Journal* 21:1105–21.
- Felício, J. Augusto, Vítor Caldeirinha, and Ademar Dutra. 2019. "Ambidextrous Capacity in Small and Medium-Sized Enterprises ☆." *Journal of Business Research* (June 2018):0–1.
- Gibson, Cristina B., and Julian Birkinshaw. 2004. "The Antecedents, Consequences, And Mediating Role Of Organizational Ambidexterity." Pp. 209–26 in *Academy of Management Journal*. Vol. 47.

- Hair, Joseph F., William C. Black, Barry J. Babin, and Rolph E. Anderson. 2014. *Multivariate Data Analysis*.
- He, Zi-Lin, and Poh-Kam Wong. 2004. "Exploration vs. Exploitation: An Empirical Test of the Ambidexterity Hypothesis." *Organization Science* 15(4):481–94.
- Hughes, Mathew, and Mathew Hughes. 2018. "Organisational Ambidexterity and Firm Performance: Burning Research Questions for Marketing Scholars Research Questions for Marketing Scholars." *Journal of Marketing Management* 00(00):1–52.
- Indarti, Nurul. 2010. "The Effect of Knowledge Stickiness and Interaction on Absorptive Capacity: Evidence from Furniture and Software Small and Medium Enterprises in Indonesia." *University of Groningen, Groningen, The Netherlands* (April):11–30.
- Ireland, R. Duane, Michael A. Hitt, and David G. Sirmon. 2003. "A Model of Strategic Entrepreneurship: The Construct and Its Dimensions." *Journal of Management* 29(6):963–89.
- Jansen, Justin J. P., Frans A. J. Van Den Bosch, and Henk W. Volberda. 2006. "Exploratory Innovation, Exploitative Innovation, and Performance: Effects of Organizational Antecedents and Environmental Moderators." *Management Science* 52(11):1661–74.
- Jansen, Justin J. P., Zeki Simsek, and Qing Cao. 2012. "Ambidexterity and Performance In Multiunit Contexts : Cross-Level Moderating Effects of Structural and Resource Attributes." *Strategic Management Journal*. doi: 10.1002/smj.
- Koellinger, Philipp, Maria Minniti, and Christian Schade. 2013. "Gender Differences in Entrepreneurial Propensity." *Oxford Bulletin of Economics and Statistics* 75(2):213–34.
- Lubatkin, Michael H., Zeki Simsek, Yan Ling, and John F. Veiga. 2006. "Ambidexterity and Performance in Small- to Medium-Sized Firms: The Pivotal Role of Top Management Team Behavioral Integration." *Journal of Management* 32(5):646–72.
- Luger, Johannes, Sebastian Raisch, and Markus Schimmer. 2018. "Organization Science Dynamic Balancing of Exploration and Exploitation: The Contingent Benefits of Ambidexterity Dynamic Balancing of Exploration and Exploitation: The Contingent Benefits of Ambidexterity." (April 2019).
- March, James G. 1991. "Exploration and Exploitation in Organizational Learning." *Organization Science* 2(1):71–87. doi: 10.1287/orsc.2.1.71.
- Neuman, W. Lawrence. 2014. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*.
- Nofiani, Delly, Nurul Indarti, Andy Susilo Lukito-Budi, and Hardo Firmana Given Grace Manik. 2021. "The Dynamics between Balanced and Combined Ambidextrous Strategies: A Paradoxical Affair about the Effect of Entrepreneurial Orientation on SMEs' Performance." *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies* 13(5):1262–86.
- Papachroni, Angeliki, Loizos Heracleous, and Sotirios Paroutis. 2016. "In Pursuit of Ambidexterity: Managerial Reactions to Innovation–Efficiency Tensions." *Human Relations* 69(9):1791–1822.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2016. *Research Methods for Business*. Seventh. willy.
- Siren, Charlotta A., Marko Kohtamaki, and Andreas Kuckertz. 2012. "Exploration and

- Exploitation Strategies, Profit Performance, And The Mediating Role of Strategic Learning; Escaping The Exploitation Trap.” *Strategic Entrepreneurship Journal* 5:18–41.
- Sirmon, David G., Michael A. Hitt, and R. Duane Ireland. 2011. “Resource Orchestration to Create Competitive Advantage : Breadth , Depth , and Life Cycle Effects.” 37(5):1390–1412.
- Spicka, Jindrich. 2020. “Socio-Demographic Drivers of the Risk-Taking Propensity of Micro Farmers.” *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies* (V). doi: 10.1108/JEEE-09-2019-0143.
- Teece, David J., Gary Pisano, and Amy Shuen. 1997. “Dynamic Capabilities and Strategic Management.” *Strategic Management Journal* 18(7):509–33.
- Venkatraman, N., Chi-hyon Lee, and Bala Iyer. 2007. “Strategic Ambidexterity and Sales Growth: A Longitudinal Test in the Software Sector Strategic.” *Unpublished Manuscript* Boston University.